

Peningkatan Kesadaran dan Perilaku Anti-Bullying melalui Program Edukasi Stop Bullying pada Siswa SMP Negeri 1 Angkola Selatan

**Tompi Ritonga¹, Anita Rizky Adila Harahap², Yuslina Maysaroh³, Majidah⁴,
Anggita Saleha⁵**

¹Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan, Program studi Kewirausahaan, Universitas Aufa Royhan, Indonesia

²Fakultas Kesehatan, Program studi Farmasi, Universitas Aufa Royhan, Indonesia

³Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan, Program studi Desain Fashion, Universitas Aufa Royhan, Indonesia

^{4,5}Fakultas Kesehatan, Program studi Keperawatan, Universitas Aufa Royhan, Indonesia

Received : 3 Juni 2026, Revised : 15 Juni 2026, Published : 23 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Tompi Ritonga

E-mail: tsyahrijan@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang serius bagi anak-anak usia sekolah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tujuan kegiatan penyuluhan stop bullying ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bullying bagi siswa SMPN 1, Angkola Selatan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk edukasi bagi siswa berupa penyampaian materi yang berkaitan dengan bullying, tanya jawab dengan seorang konselor, dan pemberian media edukasi anti bullying berupa poster. Hasil edukasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pengetahuan terhadap bullying. Walaupun demikian, peningkatan pengetahuan tersebut tidak signifikan. Kegiatan edukasi serupa sebaiknya dapat dilaksanakan dengan memasukkan tidak hanya aspek pengetahuan saja tetapi juga aspek keterampilan yang berkaitan dengan bullying.

Kata kunci - anti bullying, kegiatan edukasi, siswa, sekolah

Abstract

Bullying is a serious problem for school-aged children in various countries, including Indonesia. The purpose of this stop bullying outreach activity was to increase knowledge and understanding of bullying among students of SMPN 1, Angkola Selatan. This activity was carried out in the form of education for students by delivering material related to bullying, Q&A sessions with a counselor, and providing anti-bullying educational media in the form of posters. The results showed that students experienced an increase in knowledge about bullying. However, this increase in knowledge was not significant. Similar educational activities should be implemented by incorporating not only knowledge but also skills related to bullying.

Keywords - stop bullying, education program, students, school

How To Cite: Ritonga, T., Harahap, A. R. A., Maysaroh, Y., Majidah, M., & Saleha, A. (2026). Peningkatan Kesadaran dan Perilaku Anti-Bullying melalui Program Edukasi Stop Bullying pada Siswa SMP Negeri 1 Angkola Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1660 - 1664. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4516>

Copyright ©2026 Tompi Ritonga, Anita Rizky Adila Harahap, Yuslina Maysaroh, Majidah Majidah, Anggita Saleha

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Tindak bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang pada umumnya dihadapi oleh anak-anak dan remaja di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization/ UNESCO (2019) mendefinisikan bullying sebagai perilaku agresif yang melibatkan tindakan negatif yang tidak diinginkan, dilakukan ulang secara berulang, serta adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (UNESCO, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, ditemukan bahwa masih terdapat perilaku saling mengejek, mengolok, dan tindakan tidak menyenangkan antar siswa yang mengarah pada bullying, meskipun belum terdokumentasi secara formal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya preventif melalui edukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa.

Kondisi *bullying* yang terjadi di Indonesia pun tidak jauh berbeda, bahkan persentase siswa yang mengalami *bullying* lebih tinggi dibandingkan persentase secara keseluruhan yang dituliskan dalam laporan UNESCO sebelumnya. Menurut data hasil riset PISA (Programme for International Students Assessment) pada tahun 2018, Indonesia sendiri menempati urutan tertinggi kelima di dunia dengan jumlah murid yang mengalami *bullying* yaitu sebesar 41,1% (Jayani, 2019). Lebih lanjut lagi, Jayani menginformasikan jika dibandingkan dengan persentase rata-rata negara yang tergabung dalam OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development) yang hanya sebesar 22,7%, maka persentase yang dimiliki Indonesia berada jauh di atas rata-rata. Kasus *bullying* yang terjadi di sekolah pun dibagi menjadi tingkatan ringan, sedang, dan berat di mana tingkatan ringan dapat berubah menjadi berat ketika pelaku *bullying* mempunyai rasa sakit hati yang berkepanjangan dan rasa dendam yang berujung pada kematian (Ulfah, Mahmudah, & Ambarwati, 2017).

Penyebab seseorang melakukan *bullying* beragam. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan *bullying* antara lain faktor keluarga yang bermasalah, sekolah yang abai dengan keberadaan *bullying*, interaksi dengan teman sebaya yang kadang mendorong untuk melakukan *bullying*, kondisi lingkungan sosial yang tidak mencukupi, ataupun tayangan televisi dan media cetak yang tidak mendidik (Zakiah et.al., 2017).

Selain itu, Zakaria (2016) mengungkapkan bahwa penyebab terjadinya *bullying* dapat dilihat dari tiga komponen utama yaitu korban, pelaku, dan saksi/pengamat. Dia menyebutkan bahwa penyebab dari sisi pelaku diantaranya yaitu pelaku merasa dirinya berkuasa atas korban dan menganggap *bullying* sebagai perilaku yang wajar dan biasa.

Dampak *bullying* terhadap korban sangat beragam, mulai dari gangguan psikologis hingga penurunan prestasi akademik. Korban *bullying* cenderung mengalami kecemasan, depresi, rendah diri, trauma, kesulitan berinteraksi sosial, dan kehilangan rasa aman di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman menjadi korban *bullying* dapat menyebabkan menurunnya kesehatan mental dan meningkatkan risiko masalah emosional dalam jangka panjang (Ismawati et.al., 2024).

Melihat besarnya dampak yang ditimbulkan, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi mengenai stop *bullying* dan pentingnya saling menghargai di lingkungan sekolah. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta membentuk perilaku anti-*bullying* pada siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan akademik maupun psikososial peserta didik (Aziza, 2024).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku anti-*bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Angkola Selatan melalui program edukasi.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2026 di SMPN 1 Angkola Selatan dengan durasi ±120 menit. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan edukasi dan pendampingan

kepada peserta didik mengenai pencegahan *bullying* serta penguatan karakter siswa. Kegiatan ini diikuti oleh 23 siswa kelas VIII 3 SMPN 1 Angkola Selatan.

Metode penyuluhan kepada siswa di SMPN 1 Angkola Selatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, Perkenalan interaktif oleh narasumber/ pembawa cara yang menyampaikan materi tentang *bullying*, dampak yang ditimbulkan, dan strategi pencegahannya.

Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, maupun menyampaikan pendapat, sehingga kegiatan dapat berlangsung lebih partisipatif.

Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, maupun menyampaikan pendapat, sehingga kegiatan dapat berlangsung lebih partisipatif. Sebagai penutup, dilakukan sesi refleksi dan komitmen bersama yang mendorong siswa menyusun kesepakatan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan bebas dari *bullying*.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prihartono & Hastuti (2019) bahwa berbagai program seperti pengawasan, penyuluhan, dan pendidikan karakter terbukti efektif dalam pencegahan *bullying* di sekolah.

Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner pre-test dan post-test dengan 10 pertanyaan pilihan ganda.

Indikator keberhasilan kegiatan:

1. Terjadi peningkatan skor rata-rata post-test dibandingkan pre-test
2. $\geq 70\%$ peserta mengalami peningkatan nilai
3. Peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan

Adapun target capaian dalam penelitian/pengabdian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai *bullying* yang diukur melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test dengan minimal peningkatan sebesar 20%.
2. Minimal 75% peserta mengalami peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test.
3. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap bentuk, dampak, dan pencegahan *bullying* yang diukur melalui indikator kognitif pada instrumen evaluasi.

Dengan penambahan indikator tersebut, diharapkan hasil kegiatan menjadi lebih terukur, objektif, dan dapat dievaluasi secara kuantitatif sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi.

Tabel 1.

| Tabel. Hasil indikator keberhasilan | |
|-------------------------------------|------------------|
| Indikator | Nilai |
| Rata-rata pre-test | 62 |
| Rata-rata post-test | 72 |
| Presentase peningkatan | 16% |
| Siswa meningkat | 15 dari 23 (65%) |

Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum mencapai target indikator keberhasilan ($\geq 70\%$). Peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar mengenai *bullying*. Namun, peningkatan yang belum signifikan mengindikasikan bahwa metode penyuluhan masih perlu dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Prihartono & Hastuti (2019) yang menyatakan bahwa program pencegahan *bullying* akan lebih efektif jika tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan keterampilan sosial dan praktik langsung.

Kurangnya peningkatan signifikan dapat disebabkan oleh:

1. Durasi kegiatan yang terbatas
2. Metode yang masih dominan ceramah
3. Kurangnya simulasi atau praktik langsung

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif seperti role-play, studi kasus, dan pendampingan berkelanjutan.



Gambar 1.

Dokumentasi Kegiatan Edukasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa edukasi stop bullying di SMP Negeri 1 Angkola Selatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dengan rata-rata peningkatan sebesar 16%. Namun, peningkatan tersebut belum signifikan karena hanya 65% siswa yang mengalami peningkatan nilai, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dasar siswa mengenai bullying. Namun, peningkatan yang belum signifikan menunjukkan perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Prihartono & Hastuti (2019) serta Sari & Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa program pencegahan bullying akan lebih efektif jika tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan keterampilan sosial dan praktik langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak H. Gus Irawan Pasaribu, S.E., Ak., M.M., CA selaku bupati di Tapanuli Selatan yang memberi izin dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Tapanuli Selatan. Bapak Dody Kurniawan, S.AP, MM selaku camat di Angkola Selatan yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Napa. Bapak Oloan Pulungan, S.H selaku lurah di Kelurahan Napa yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Napa. Bapak Jimmi Marzuki Nasution selaku kepala lingkungan di Kelurahan Napa yang membantu pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Napa,

Terima kasih kepada Bapak kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik SMPN 1 Angkola Selatan yang telah memberikan ijin dan ikut serta membantu selama kegiatan, dan terima kasih kepada seluruh siswa kelas VIII 3 SMPN 1 Angkola Selatan yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta dalam kegiatan penulahan "Stop Bullying." Kehadiran dan antusiasme mereka menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh panitia yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan, sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Semoga kerja sama dan dukungan dari semua pihak ini dapat memberikan dampak positif bagi terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling peduli.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N. (2024). Edukasi anti-bullying dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45–54.
- Ismawati, R., Sari, D., & Putri, N. (2024). Dampak bullying terhadap kesehatan mental dan prestasi akademik siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 101–110.
- Jayani, D. H. (2019). Indonesia peringkat kelima tertinggi kasus bullying di dunia menurut hasil riset PISA 2018. Katadata.co.id.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). PISA 2018 results (Volume III): What school life means for students' lives. *OECD Publishing*.
- Prihartono, A., & Hastuti, R. (2019). Efektivitas program pendidikan karakter dalam pencegahan bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 120–129.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2023). Peran edukasi dalam pencegahan bullying pada remaja sekolah menengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 89–97.
- Ulfah, N., Mahmudah, S., & Ambarwati, R. (2017). Analisis perilaku bullying pada siswa sekolah dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. *Jurnal Keperawatan dan Pendidikan*, 5(1), 25–33.
- UNESCO. (2019). Behind the numbers: Ending school violence and bullying. Paris, France: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Zakaria, M. (2016). Faktor-faktor penyebab bullying ditinjau dari perspektif pelaku, korban, dan saksi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(1), 55–63.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang memengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330.